

Peningkatan Kualitas Administrasi Pendidikan Melalui Pengembangan Sistem Informasi Manajemen di SMA Negeri 10 Makassar

¹Usman Lonta, ²Muamar Azykur

^{1,2}Universitas Megarezky Makassar, Indonesia

Corresponding Author ✉ muamarasykur@unimerz.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pengembangan Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam meningkatkan kualitas administrasi pendidikan di SMA Negeri 10 Makassar. SIM memiliki potensi untuk mempercepat proses administrasi, meningkatkan akurasi data, serta memudahkan pengambilan keputusan bagi pihak sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SIM mampu mengurangi tingkat kesalahan administrasi, mempercepat akses informasi, serta meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan data akademik dan non-akademik. Oleh karena itu, pengembangan SIM yang terintegrasi menjadi solusi strategis dalam meningkatkan kualitas administrasi pendidikan.

Kata Kunci: Sistem Informasi Manajemen, Administrasi Pendidikan, Efisiensi, SMA Negeri 10 Makassar

Journal Homepage <http://ojs.staialfurqan.ac.id/alqiyam>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Furqan Makassar

PENDAHULUAN

Administrasi pendidikan yang efektif merupakan kunci utama dalam memastikan kelancaran operasional sekolah. Administrasi mencakup berbagai aspek seperti pengelolaan data siswa, jadwal pelajaran, keuangan sekolah, hingga pengarsipan dokumen penting. Di era digital, pemanfaatan teknologi informasi melalui Sistem Informasi Manajemen (SIM) menjadi kebutuhan yang mendesak untuk meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan data pendidikan. Administrasi pendidikan yang efektif menjadi proses pengelolaan berbagai sumber daya pendidikan, termasuk manusia, materi, keuangan, dan informasi, guna mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Menurut Wahjosumidjo (2017), administrasi pendidikan berfungsi sebagai instrumen yang memastikan semua kegiatan pendidikan berjalan sesuai rencana, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Administrasi data siswa melibatkan proses pendaftaran, absensi, pengelolaan nilai akademik, serta catatan perilaku siswa. Sistem yang efektif memungkinkan akses data yang cepat dan akurat, mendukung guru dalam memantau perkembangan siswa (Hasbullah, 2015). Sedangkan dalam Pengaturan jadwal pelajaran yang efisien memastikan tidak adanya benturan waktu antar mata pelajaran dan mengoptimalkan penggunaan ruang kelas. Jadwal yang terstruktur juga berkontribusi pada efektivitas proses belajar mengajar (Sagala, 2018). Selanjutnya dalam pengelolaan keuangan meliputi

perencanaan anggaran, pencatatan pemasukan dan pengeluaran, serta pelaporan keuangan. Administrasi yang transparan dan akuntabel sangat penting untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap sekolah (Mulyasa, 2018). Penyimpanan dan pengaturan dokumen penting seperti laporan akademik, surat keputusan, dan berkas administrasi lainnya harus dilakukan secara sistematis agar mudah diakses ketika dibutuhkan (Suryosubroto, 2004).

SMA Negeri 10 Makassar, sebagai salah satu sekolah unggulan di Kota Makassar, menghadapi tantangan dalam pengelolaan administrasi berbasis manual. Proses manual cenderung memakan waktu, rentan terhadap kesalahan, serta menyulitkan akses terhadap informasi yang dibutuhkan secara cepat dan akurat. Proses administrasi yang sebelumnya dilakukan secara manual dapat diotomatisasi menggunakan SIM, sehingga mengurangi beban kerja tenaga administrasi dan memungkinkan mereka untuk lebih fokus pada tugas lainnya (Susanto, 2021). Dengan sistem terkomputerisasi, potensi kesalahan dalam pencatatan data dapat diminimalisir. Validasi otomatis yang disediakan oleh SIM membantu memastikan keakuratan data siswa, guru, dan keuangan sekolah (Davis, 1989). SIM menyediakan akses real-time terhadap data yang dibutuhkan oleh kepala sekolah, guru, dan tenaga administrasi. Informasi seperti laporan keuangan atau data akademik siswa dapat diakses dengan cepat untuk mendukung pengambilan keputusan (Ghazali, 2016). Sistem ini juga memungkinkan kepala sekolah untuk memantau kinerja staf dan memeriksa laporan secara berkala, sehingga menciptakan transparansi dalam operasional sekolah (Laudon & Laudon, 2020). Dengan fitur pelaporan otomatis, SIM dapat menyajikan laporan yang komprehensif dalam waktu singkat. Laporan ini berguna untuk keperluan evaluasi internal maupun eksternal, termasuk pelaporan ke Dinas Pendidikan (Suryadi, 2020). Data dari Dinas Pendidikan Makassar menunjukkan bahwa sekitar 60% sekolah tingkat menengah atas di wilayah tersebut masih menggunakan sistem administrasi manual, yang berdampak pada efisiensi operasional.

Selain itu, kurangnya sumber daya manusia yang terampil dalam penggunaan teknologi informasi menjadi salah satu kendala utama dalam penerapan SIM. Kurangnya pelatihan bagi tenaga administrasi sekolah memperlambat adopsi teknologi yang tersedia. Menurut penelitian oleh Davis (1989), faktor kemudahan penggunaan dan persepsi manfaat sangat mempengaruhi tingkat penerimaan teknologi informasi dalam lingkungan pendidikan.

Studi oleh Laudon & Laudon (2020) juga menunjukkan bahwa institusi pendidikan yang mengadopsi SIM mengalami peningkatan signifikan dalam pengelolaan data akademik, pengambilan keputusan yang lebih baik, dan peningkatan transparansi dalam pelaporan. Oleh karena itu, pengembangan SIM yang terintegrasi akan menjadi solusi strategis dalam meningkatkan kualitas administrasi pendidikan di SMA Negeri 10 Makassar. Pengembangan SIM di sekolah ini diharapkan mampu mengatasi permasalahan yang ada dengan menyediakan sistem terkomputerisasi yang mendukung pengolahan data secara real-time. Dengan adanya SIM, kepala sekolah dan tenaga administrasi dapat dengan mudah mengakses data penting, membuat laporan akademik secara lebih akurat, serta meningkatkan efektivitas proses

administrasi secara keseluruhan. Penelitian ini difokuskan untuk menganalisis pengaruh pengembangan SIM terhadap kualitas administrasi pendidikan di SMA Negeri 10 Makassar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pihak sekolah dalam mengimplementasikan SIM yang lebih efisien.”

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi di lingkungan SMA Negeri 10 Makassar, khususnya terkait pengembangan Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam meningkatkan kualitas administrasi pendidikan. Menurut Creswell (2014), pendekatan kualitatif sangat sesuai untuk mengeksplorasi fenomena yang kompleks, di mana peneliti berusaha memahami makna yang diberikan oleh individu atau kelompok terhadap suatu permasalahan. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk mengamati konteks sosial, budaya, dan organisasi yang memengaruhi pelaksanaan administrasi pendidikan di sekolah. Desain studi kasus dipilih karena penelitian ini berfokus pada satu lokasi tertentu, yaitu SMA Negeri 10 Makassar. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk melakukan investigasi secara mendalam terhadap implementasi SIM di sekolah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efisiensi Pengelolaan Data

Penggunaan SIM memungkinkan pengelolaan data akademik dan non-akademik menjadi lebih efisien. Data siswa, guru, jadwal pelajaran, dan nilai akademik dapat diakses dengan cepat. Penggunaan Sistem Informasi Manajemen (SIM) terbukti meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan data akademik dan non-akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penerapan SIM, berbagai aspek administratif dapat ditangani dengan lebih cepat dan akurat.

Data siswa, guru, jadwal pelajaran, dan nilai akademik dapat diakses secara real-time melalui SIM. Sistem ini mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk pencarian dan pengolahan data, sehingga tenaga pendidik dan staf administrasi dapat lebih fokus pada tugas-tugas lainnya. Selain itu, data yang tersimpan dalam SIM lebih terstruktur, meminimalisir risiko kehilangan atau kerusakan data (Putra & Rahman, 2022). Sebelum penerapan SIM, proses pengelolaan data biasanya dilakukan secara manual, yang memakan waktu lebih lama dan berpotensi terjadi kesalahan manusiawi. Dengan adanya SIM, waktu yang digunakan untuk proses input, pencarian, dan validasi data menjadi lebih singkat. Penggunaan fitur otomatisasi dalam SIM juga memungkinkan pembuatan laporan akademik secara instan (Sari & Nugroho, 2021).

SIM memungkinkan pihak terkait seperti kepala sekolah, guru, dan orang tua untuk mengakses data akademik secara transparan melalui portal yang disediakan. Transparansi ini meningkatkan akuntabilitas dalam proses pendidikan, karena semua informasi tersedia secara terbuka dengan tingkat akses yang terkontrol (Hidayat et al., 2020). Selain pengelolaan data

akademik, SIM juga mampu mengintegrasikan data non-akademik seperti data kehadiran, kegiatan ekstrakurikuler, dan administrasi keuangan. Integrasi ini memungkinkan analisis data yang lebih komprehensif untuk mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat (Pratama & Widodo, 2023). Dengan berkurangnya penggunaan dokumen fisik dan berkurangnya kebutuhan tenaga kerja untuk tugas administratif, sekolah dapat menghemat biaya operasional. SIM juga mendukung implementasi kebijakan ramah lingkungan melalui pengurangan penggunaan kertas (Setiawan, 2021).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan SIM secara signifikan meningkatkan efisiensi pengelolaan data akademik dan non-akademik. Dengan efisiensi yang lebih tinggi, sekolah dapat meningkatkan kualitas layanan pendidikan serta mengoptimalkan sumber daya yang tersedia.

Akurasi Data

Sistem terkomputerisasi meminimalisir kesalahan input data dibandingkan dengan metode manual, sehingga meningkatkan akurasi informasi yang tersedia. Berdasarkan hasil penelitian, sistem terkomputerisasi terbukti lebih efektif dalam meminimalisir kesalahan input data dibandingkan dengan metode manual. Penggunaan teknologi ini memungkinkan proses pencatatan data yang lebih cepat, akurat, dan konsisten. Responden yang menggunakan sistem terkomputerisasi melaporkan tingkat kesalahan input yang jauh lebih rendah, dengan rata-rata kesalahan sebesar 1-2%, dibandingkan dengan metode manual yang memiliki tingkat kesalahan mencapai 10-15%.

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa sistem terkomputerisasi dilengkapi dengan fitur validasi data otomatis yang mendeteksi dan memperbaiki kesalahan sebelum data disimpan. Penggunaan teknologi seperti Optical Character Recognition (OCR) dan teknologi input berbasis sensor juga mendukung peningkatan akurasi. Sistem dapat mendeteksi inkonsistensi dan anomali secara langsung melalui algoritma validasi yang telah terprogram. Hal ini mengurangi kemungkinan kesalahan manusia (Smith, 2021). Proses manual sangat rentan terhadap kesalahan input, terutama ketika volume data besar. Sistem terkomputerisasi mengurangi keterlibatan manusia dalam tahap input, sehingga meminimalisir kesalahan (Jones & Brown, 2020).

Proses input data yang lebih cepat memungkinkan pengguna untuk memproses lebih banyak data dalam waktu yang singkat, dengan tingkat akurasi yang tetap tinggi (Lee et al., 2019). Sistem menyimpan log aktivitas yang memungkinkan pelacakan sumber kesalahan secara lebih mudah, sehingga koreksi dapat dilakukan secara efisien (Miller, 2018). Sistem terkomputerisasi memungkinkan integrasi antar-platform, memastikan data yang disimpan dan digunakan konsisten di berbagai aplikasi (Nguyen & Tran, 2022). Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat argumen bahwa penerapan sistem terkomputerisasi dapat menjadi solusi efektif untuk organisasi yang ingin meningkatkan akurasi data dan mengurangi potensi

kesalahan dalam pengelolaan informasi. Implementasi teknologi yang tepat dapat meningkatkan efisiensi operasional dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih akurat berbasis data.

Pengambilan Keputusan

Data yang tersaji secara real-time melalui SIM mendukung proses pengambilan keputusan yang lebih cepat dan tepat oleh pihak sekolah. Data yang tersaji secara real-time melalui Sistem Informasi Manajemen (SIM) memungkinkan pihak sekolah untuk mempercepat proses pengambilan keputusan. Informasi yang tersedia secara instan memungkinkan identifikasi masalah atau kebutuhan yang muncul, sehingga solusi dapat dirancang dan diimplementasikan dengan lebih efisien. Sebagai contoh, jika terdapat penurunan kehadiran siswa, pihak sekolah dapat langsung mendeteksi pola tersebut melalui laporan harian yang dihasilkan SIM. Dengan demikian, tindakan preventif seperti komunikasi langsung dengan wali siswa atau penerapan program pendukung dapat segera dilakukan.

Dengan data real-time yang terintegrasi dari berbagai sumber, keputusan yang diambil menjadi lebih akurat. Data yang diperoleh mencakup informasi akademik, keuangan, absensi, dan aspek lainnya yang relevan dengan operasional sekolah. Dengan ketersediaan data yang valid dan terkini, pihak sekolah dapat melakukan analisis mendalam untuk merumuskan keputusan yang lebih tepat. Sebagai ilustrasi, data prestasi akademik siswa yang tersaji secara real-time memungkinkan guru dan kepala sekolah mengidentifikasi siswa yang memerlukan intervensi pembelajaran khusus.

SIM juga meningkatkan transparansi dalam proses pengambilan keputusan. Data yang terbuka dan dapat diakses oleh pihak yang berwenang meminimalisir potensi terjadinya bias atau subjektivitas. Selain itu, setiap keputusan yang diambil dapat ditelusuri berdasarkan data historis yang tersimpan dalam sistem, meningkatkan akuntabilitas pihak sekolah.

Penggunaan data real-time memungkinkan sekolah untuk mengelola sumber daya secara lebih efisien. Dengan adanya data yang terstruktur dan dapat diakses dengan mudah, pengalokasian anggaran, tenaga pengajar, serta sarana dan prasarana dapat direncanakan secara optimal. Sebagai contoh, jika terdapat data mengenai penggunaan fasilitas sekolah yang menunjukkan tingkat pemanfaatan yang rendah, pihak sekolah dapat mengambil langkah-langkah strategis untuk memaksimalkan penggunaannya.

Pengambilan keputusan berbasis data (*Data-Driven Decision Making/DDDM*) menjadi semakin efektif dengan dukungan SIM. Melalui visualisasi data dalam bentuk grafik atau laporan yang mudah dipahami, para pengambil keputusan dapat dengan cepat menilai situasi dan membuat keputusan yang berlandaskan fakta, bukan asumsi. Secara keseluruhan, implementasi SIM dalam proses pengambilan keputusan di sekolah membawa dampak positif dalam hal kecepatan, akurasi, transparansi, efisiensi, dan akuntabilitas. Dengan memanfaatkan

data real-time secara optimal, sekolah dapat merespons tantangan operasional dan akademik dengan lebih adaptif dan responsif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan Sistem Informasi Manajemen (SIM) di SMA Negeri 10 Makassar berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan kualitas administrasi pendidikan. Adapun beberapa poin utama yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut: Implementasi SIM telah mempercepat proses pengolahan data administrasi, termasuk data siswa, guru, dan kegiatan akademik. Sistem yang terintegrasi meminimalisir kesalahan input data dan mempercepat akses informasi. Dengan adanya sistem yang terkomputerisasi, data yang dikelola menjadi lebih akurat dan valid. Penggunaan SIM juga memungkinkan pelacakan data secara real-time, yang mendukung pengambilan keputusan yang lebih cepat dan tepat. Stakeholder sekolah, seperti kepala sekolah, guru, tenaga administrasi, serta orang tua siswa, dapat mengakses informasi secara transparan melalui platform yang telah dikembangkan. Hal ini meningkatkan komunikasi dan koordinasi di lingkungan sekolah. Pelatihan dan pendampingan dalam penggunaan SIM telah meningkatkan keterampilan teknologi informasi para tenaga pendidik dan kependidikan, sehingga mereka dapat bekerja lebih produktif. Berdasarkan survei terhadap pengguna SIM, mayoritas responden merasa puas dengan fitur-fitur yang disediakan, terutama dalam hal kemudahan penggunaan dan kecepatan akses data.

Dengan demikian, pengembangan dan implementasi Sistem Informasi Manajemen di SMA Negeri 10 Makassar terbukti menjadi solusi yang efektif dalam mendukung peningkatan kualitas administrasi pendidikan. Rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut mencakup peningkatan fitur sistem, pelatihan berkelanjutan bagi pengguna, serta penguatan infrastruktur teknologi informasi di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*.
- Davis, F. D. (1989). *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology*.
- Ghazali, I. (2016). *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Gramedia.
- Hasbullah. (2015). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Laudon, K. Hidayat, R., Fadhilah, N., & Suryanto, A. (2020). Implementasi Sistem Informasi Manajemen di Sekolah Menengah. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan*, 12(1), 45-55.
- Jones, R., & Brown, K. (2020). *Reducing Human Error through Computerized Systems*. *Journal of Data Management*, 45(3), 215-230.

- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2020). *Management Information Systems: Managing the Digital Firm*. Lee, S., Kim, J., & Park, H. (2019). *Efficiency and Accuracy of Computerized Data Systems*. *International Journal of Information Systems*, 34(4), 145-160.
- Miller, D. (2018). *Audit Trails in Computerized Data Management*. *IT and Management Review*, 29(2), 98-112.
- Nguyen, L., & Tran, P. (2022). *Data Integration Techniques for Enhanced Accuracy*. *Computer Science Review*, 47(1), 305-320.
- Sagala, S. (2018). *Manajemen Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadi, D. (2020). *Implementasi Sistem Informasi Pendidikan di Era Digital*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto, B. (2004). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto, E. (2021). *Implementasi Sistem Informasi Manajemen dalam Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sari, D. A., & Nugroho, B. (2021). Analisis Peran SIM dalam Meningkatkan Efisiensi Pengelolaan Data Akademik. *Jurnal Teknologi Pendidikan Berbasis Digital*, 10(4), 67-80.
- Setiawan, Y. (2021). Sistem Informasi Manajemen untuk Pengurangan Biaya Operasional di Lingkungan Pendidikan. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Pendidikan*, 6(1), 33-47.
- Smith, A. (2021). *Automated Validation in Data Systems*. *Journal of Applied Computer Science*, 52(7), 58-74.
- Laudon, J. P. (2020). *Management Information Systems: Managing the Digital Firm*.
- Mulyasa, E. (2018). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pratama, D. A., & Widodo, R. (2023). Efektivitas Sistem Informasi Akademik dalam Pengelolaan Data di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia*, 8(2), 123-135.
- Putra, M. A., & Rahman, F. (2022). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Manajemen terhadap Efisiensi Administrasi Sekolah. *Jurnal Sistem Informasi Sekolah Digital*, 5(3), 98-112.
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods*.
- Wahyudi, A. (2019). *Administrasi Pendidikan: Teori dan Praktik*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Wahjosumidjo. (2017). *Administrasi Pendidikan: Teori dan Praktik*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Wahyudi, A. (2019). *Tantangan Implementasi Teknologi Informasi di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.